



Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 194 Jakarta

Fauzan Naufal Hadi¹, Maria Ulfah²

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta, Indonesia^{1,2}

Email: Fauzannaufal995@gmail.com, ulfah1491@gmail.com

INFO ARTIKEL**Kata kunci:**

Upaya guru, motivasi belajar, SMP Negeri 194 Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjajaki dan menguraikan peran dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam merangsang atensi belajar siswa di SMP Negeri 194 Jakarta, serta menjelajahi apa saja tantangan dihadapi oleh guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi di lingkungan SMP Negeri 194 Jakarta. Model riset ini ialah kualitatif-deskriptif di mana teknik pengumpulan data diawali dengan proses observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil riset menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memegang peran substansial dalam memotivasi siswa di SMP Negeri 194 Jakarta. Metode interaktif dan strategi pembelajaran yang mengkolerasikan agama dan kehidupan sehari-hari merupakan upaya guru dalam menstimulasi minat belajar sehingga siswa ikut aktif selama jam mata pelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga kerap dibenturkan dengan sejumlah tantangan yang kompleks seperti kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya sumber daya dan dukungan administratif serta kondisi eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa.

ABSTRACT

This research aims to explore and describe the role and efforts of Islamic Religious Education teachers in stimulating students' learning attention at SMP Negeri 194 Jakarta, as well as exploring what challenges teachers face in creating a motivating learning environment in SMP Negeri 194 Jakarta. This research model is qualitative-descriptive where data collection techniques begin with a process of observation, interviews and documentation. The research results show that Islamic Religious Education teachers play a substantial role in motivating students at SMP Negeri 194 Jakarta. Interactive methods and learning strategies that correlate religion and everyday life are the teacher's efforts to stimulate interest in learning so that students participate actively during subject hours. Apart from that, teachers are also often faced with a number of complex challenges such as students' difficulties in reading the Qur'an, lack of resources and administrative support as well as external conditions that affect student motivation.

Keywords:

Teacher efforts, learning motivation, SMP Negeri 194 Jakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan daya upaya untuk menumbuhkembangkan kapasitas dan potensi individu melalui aksi indoktrinasi. Barometer sukses tidaknya individu dalam mekanisme pendidikan utamanya ditentukan oleh motivasi belajar yang tertanam dalam diri manusia (Arianti, 2019). Terkait aktivitas belajar, motivasi ialah kekuatan pendorong bagi individu untuk menciptakan kegiatan belajar dan menjamin kemasifannya. Motivasi belajar yakni suasana psikologis yang tidak bersifat intelektual (Kusumawati et al., 2023). Bahkan orang dengan kecerdasan yang cukup ideal pun dapat gagal sebab minimnya keinginan untuk belajar. Guru kini menjadi pendidik, tokoh, teladan, dan figur rekognisi bagi peserta didiknya dan orang disekitarnya. Selaras dengan hal tersebut, guru wajib memegang prinsip dan kualitas pribadi tertentu, seperti tanggung jawab, otoritas independen, dan disiplin (Ilahi et al., 2022).

Tanggung jawab guru dapat ditinjau dari aspek pemahaman mengenai martabat, moral dan norma sosial, serta berupaya bertindak dan berperilaku sesuai dengan aspek-aspek tersebut. Tanggung jawab guru juga harus nampak pada seluruh perilaku belajar baik di lingkungan satuan pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Kandiri & Arfandi, 2021). Berkenaan dengan otoritas independen, guru wajib mempunyai keunggulan dalam mewujudkan nilai-nilai spiritual, emosional, dan intelegensial dalam personalitasnya, begitu pula dalam memahami sains, teknologi dan seni selaras dengan ranah yang dielaborasi (Fadholi et al., 2022). Selain itu, guru patut membuat keputusan secara berkeputusan (*independent*), terutama mengenai berbagai persoalan pembelajaran dan peningkatan kapasitas, serta berperan sesuai dengan keadaan siswa dan sekitarnya. Guru mesti bereaksi dan mengambil keputusan dengan sigap, tepat waktu, dan tepat bidikan, terutama mengenai permasalahan pembelajaran dan kesiswaan, tanpa menunggu instruksi dari atasan maupun kepala sekolah (Beby Tria, 2023).

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam aktivitas pembelajaran, kontinuitas dan keefektifan mekanisme pengajaran tidak hanya dicampuri oleh faktor intelektual saja, namun juga disebabkan oleh komponen non intelektual lainnya yang tidak kalah relevan dalam menentukan dampak belajar seseorang, termasuk kecakapan seorang siswa dalam memotivasi dirinya. Sebagai pendidik, guru harus memahami apa yang diinginkan siswa, misalnya keinginannya untuk berprestasi. Penyebabnya ialah karena masing-masing siswa mempunyai keinginan berprestasi yang beraneka ragam. Banyaknya siswa SMP Negeri 194 Jakarta cenderung memiliki motivasi berprestasi yang rendah, takut kecewa dan tidak berani mengambil risiko untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Namun, ada banyak siswa juga yang sangat ambisius selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika hasrat untuk berhasil betul-betul datang dari dalam diri, maka siswa mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Siswa bekerja keras baik pada dirinya sendiri maupun dalam persaingan dengan siswa lain.

Pada tahap pembelajaran, kondisi siswa didominasi oleh beragam sudut pandang seperti, motivasi, kedewasaan berpikir, interaksi edukatif, kompetensi linguistik, kenyamanan dan kapabilitas guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Ini merupakan elemen penting dalam prosedur pembelajaran bagi guru (Arsini et al., 2023). Tahapan belajar pada manusia dapat dinyatakan sebagai suatu tindakan mental atau psikologis yang terjadi karena hubungan aktif dengan lingkungannya dan menimbulkan perubahan nilai-nilai pengetahuan dan sikap manusia (Arianty & Watini, 2022).

Karena perubahan-perubahan ini relatif konstan dan permanen, guru mengambil tanggung jawab yang besar terhadap proses belajar siswanya dengan berusaha mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku. Siswa datang ke sekolah dengan pemahaman yang berbeda tentang dirinya secara keseluruhan dan termasuk juga pada

aspek kemampuannya secara khusus. Siswa memiliki pandangan tertentu mengenai sisi pribadi yang humanis dan cara memaksimalkan kemampuan mereka dalam melakukan *learning agility*. Label ini adalah sesuatu yang dimiliki siswa tentang diri mereka sendiri, meskipun terkadang guru tidak menyadarinya dengan baik, namun kondisi memiliki dampak yang relevan terhadap aktivitas belajar siswa. Citra ini berasal dari interaksi yang intens dengan orang lain: anggota keluarga, teman seangkatan, dan orang yang lebih tua, sehingga berdampak pada keberhasilan belajar di sekolah.

Motivasi identik dengan transformasi potensi dalam diri seseorang yang digambarkan dengan terbentuknya emosi dan reaksi terhadap tujuan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa motivasi diarahkan pada tujuan karena dibangun oleh kemauan individu dalam bentuk dorongan internal dan didukung oleh faktor eksternal. Dalam hal ini komunikasi dan padatnya pertemuan menjadi kunci motivasi yang tinggi (Andi (Andi Yosi Adiwisastro Agustang (et.al), 2021).

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mewujudkan potensi dirinya guna mencapai hasil belajar yang lebih baik (Putra & Candra, 2023). Hasil belajar adalah suatu hal yang dicapai siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran. Hal yang dicapai siswa dapat berupa pengetahuan, keterampilan yang berkaitan dengan aspek sikap dan kompetensi yang dimiliki siswa setelah pengalaman belajar (Rahman, 2022). Siswa yang termotivasi untuk belajar akan diakui komitmennya dalam kegiatan belajar, seperti memperhatikan dengan seksama materi pelajaran, membuat catatan selama pelajaran, aktif berdiskusi, menyuarakan pendapatnya, membuat ringkasan dan intisari pelajaran, menyerahkan laporan dan rajin menyelesaikan tugas sesuai *deadline* (Wahyuni, 2021). Sebaliknya, siswa yang tidak termotivasi untuk belajar biasanya tidak konsisten, mudah menyerah dalam kurun waktu yang relatif singkat dan cenderung tidak serius dalam mengikuti pembelajaran (Harahap & Nasution, 2023).

Semangat belajar memberikan kontribusi penting dalam mengobarkan gairah, antusiasme dan kegembiraan dalam menimba ilmu, sehingga siswa yang memiliki motivasi besar menyimpan tenaga lebih untuk melancarkan rangkaian aktivitas belajar dan pada puncaknya akan berdampak pada capaian nilai siswa yang lebih baik (Eva Julyanti, 2021). Secara garis besar, motivasi dan semangat belajar sangat menentukan derajat berhasil tidaknya siswa dari keseluruhan tahapan belajar yang telah dilalui (Faristin et al., 2023). Siswa yang bermotivasi tinggi lebih besar kemungkinannya untuk menggapai kesuksesan baik dilihat dari proses pembelajaran maupun capaian akhirnya.

Selanjutnya, pemusatan perhatian pada aktivitas jasmani, rohani, maupun intelegensi siswa menjadi rencana strategis untuk menumbuhkan spirit dan motivasi, sekaligus juga mendorong minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sehingga substansi keilmuan dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien. Merangsang minat belajar siswa bukanlah hal yang mudah. Selain itu, guru agama Islam khususnya di SMP Negeri 194 Jakarta masih menghadapi banyak tantangan. Oleh karena itu, memotivasi siswa untuk belajar memerlukan kreativitas dan profesionalisme yang tinggi dari guru pengampu mata pelajaran PAI, serta kesabaran dan ketekunan untuk menemukan jenis pengajaran yang pas dengan kondisi siswa dan lingkungannya.

Adapun riset ini dilakukan untuk menjajaki peran dan upaya guru PAI dalam memotivasi minat belajar siswa di SMPN 194 Jakarta, serta mengidentifikasi tantangan yang kerap dijumpai oleh guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi di lingkungan SMP Negeri 194 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Artikel ini berjenis penelitian lapangan, di mana petunjuk yang riil selama penelitian diklasifikasikan sebagai data konkret. Selain itu, penelitian ini disajikan secara deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan situasi nyata yang berada di lapangan. Adapun penelitian dilakukan di SMPN 194 Jakarta yang berkedudukan di Komplek IKIP, Jalan Pendidikan IX, RT.1/RW.14, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13440. Penelitian ini memanfaatkan dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapati secara langsung dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru PAI dan siswa SMP Negeri 194 Jakarta selaku informan. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen dan arsip yang dimiliki instansi pendidikan SMP Negeri 194 Jakarta serta literatur pendukung lainnya.

Observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk menghimpun data. Selanjutnya dilakukan analisis yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data hingga perumusan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui verifikasi menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMPN 194 Jakarta

Pendidikan menduduki posisi krusial dalam tata hidup manusia dan setiap dimensi kehidupan membutuhkan pendidikan. Dinamisasi sains dan teknologi memberi dampak terhadap kehidupan dunia, termasuk dalam sektor pendidikan. Pendidikan adalah wujud lingkungan yang mendorong pertumbuhan pribadi. Oleh karena itu, sekolah memegang pengaruh penting dalam menggandeng para peserta didik untuk menuju tingkat perkembangan tertentu melalui pencapaian misi perkembangan secara optimal.

Motivasi belajar memiliki peranan sebagai tenaga penggerak terhadap tingkah laku, memastikan arah tindak-tanduk, dan menentukan kedalaman suatu tindakan. Motivasi menggugah seorang insan untuk melakukan aksi demi mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Kapasitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mendorong semangat belajar siswa di SMPN 194 Jakarta sangat besar, hal ini dapat terlihat dalam antusiasnya para guru dalam menciptakan kondisi belajar yang terus memacu semangat para siswa baik melalui peningkatan metode mengajar maupun dalam memacu semangat belajar siswa melalui berbagai motivasi baik motivasi internal maupun eksternal.

Pendekatan yang diaplikasikan guru untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam menimba ilmu di SMP Negeri 194 Jakarta adalah menggunakan pendekatan pribadi atau individu, karena setiap peserta didik memiliki keunikannya masing-masing, juga menggunakan pendekatan kelas atau kelompok sebagai penunjangnya. Upaya memotivasi ini pun memerlukan strategi konkret yang perlu dibuat oleh para guru, rencana yang sering dirumuskan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar para siswa di SMP Negeri 194 Jakarta adalah dari hati ke hati agar dapat menyentuh hati setiap peserta didik. Peserta didik SMP ini adalah para siswa yang berada pada usia pubertas di mana mereka sedang mencari sosok yang dapat diidolakan sehingga pendekatan dari hati ke hati sangat diperlukan agar anak dapat tersentuh hatinya dan jika sudah didapat hatinya peserta didik akan mudah mengikuti pembelajaran.

Pada praktik di sekolah, guru seringkali disambut dengan berbagai karakteristik siswa. Meskipun sebagian siswa yang secara akademis menjalani aktivitas belajar

dengan lancar atau tanpa adanya kesulitan, namun banyak pula siswa yang motivasi belajarnya rendah. Hal ini ditandai dengan hadirnya kendala tertentu yang mengganggu siswa dalam menggapai prestasi belajar. Untuk meningkatkan rendahnya motivasi belajar siswa, pendidik perlu secara kreatif dan inovatif menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan muatan dan karakteristik siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memotivasi siswa belajar di SMPN 194 Jakarta adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan istilah *problem based learning* pada KBM.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya mengimplementasikan permasalahan yang terjadi secara konkret. Model ini dimaknai sebagai model pembelajaran di mana siswa berusaha memecahkan masalah melalui beberapa langkah metode ilmiah, dan siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi ilmu pengetahuan dan hikmah yang berkaitan dengan masalah tersebut. Sejalan dengan pandangan tersebut, siswa juga diharapkan memiliki keterampilan pemecahan masalah sebagai bekal dirinya menghadapi masa depan. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan yang menerapkan model *self-directed learning*, di mana siswa didorong untuk memecahkan permasalahan belajar yang ditemuinya, termasuk melalui diskusi kelompok.

Keberhasilan belajar seorang siswa ditentukan oleh proses belajar yang dijalani siswa tersebut. Guru berperan besar dalam membantu siswa merasakan proses pembelajaran yang bermakna dan berguna bagi kehidupannya. Tidak jarang siswa mendapati proses belajar yang sukar. Beberapa siswa mempunyai masalah belajar yang menghalangi mereka mencapai tujuan belajar secara optimal. Namun, kesulitan belajar dapat terjadi bersamaan dengan gangguan kondisi lainnya yang menghalangi keefektifan belajar, seperti gangguan sensorik, keterbelakangan mental, gangguan sosial dan emosional, dan berbagai pengaruh lingkungan seperti perbedaan budaya dan pembelajaran yang tidak tepat. Terdapat beberapa gejala yang dapat menjadi tanda kesulitan belajar seorang siswa sehingga cara untuk melakukan evaluasi ialah berdasarkan strategi yang diterapkan guru untuk memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 194 Jakarta tersebut.

Model penyelesaian terkait kesulitan belajar bagi setiap siswa tidak dapat digeneralisir. Guru perlu memahami dengan jelas faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dan menemukan cara untuk mengatasinya. Kemudian dapat dirumuskan langkah demi langkah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Pendekatan Guru PAI SMP Negeri 194 Jakarta dalam memotivasi siswa belajar adalah dengan cara sebagai berikut:

Pertama, menjadikan siswa lebih antusias. Salah satu strategi guru dalam memotivasi siswa untuk belajar adalah dengan menjadikan mereka lebih antusias. Siswa yang antusias selalu termotivasi untuk belajar dan bersemangat, menjalankan kegiatan belajar dengan jiwa yang energik bahkan dengan keinginan yang kuat tentu akan memudahkan mereka untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Kedua, gaya pembelajaran yang variatif. Ketika guru menggunakan gaya atau metode pembelajaran yang inovatif dan tepat, siswa akan jauh lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini membantu mencegah rasa jenuh dalam kegiatan belajar di kelas. Apabila guru melihat siswa mulai jenuh dengan materi yang disampaikan, setidaknya terdapat gaya lain untuk mengubah metode pembelajaran, seperti: memulai sesi kuis, membuat ruang diskusi kelompok, presentasi, dan lain-lain.

Ketiga, mengoptimalkan penggunaan sarana dan instrumen belajar. Strategi guru selanjutnya adalah dengan menggunakan berbagai jenis sarana pembelajaran, terutama

sarana pembelajaran yang belum pernah mereka gunakan sebelumnya, untuk membantu siswa merasa termotivasi untuk belajar. Contohnya memanfaatkan audio, media visualisasi serta instrument gerak (kinestetik) guna membantu siswa memahami apa yang ingin disampaikan oleh guru, sehingga ilmu pengetahuan tersalurkan secara utuh. Ketika muncul paham yang berkesinambungan antara guru dan murid, kemungkinan besar mereka akan lebih bersemangat dalam belajar dan lebih termotivasi untuk terus belajar. Penggunaan media untuk menyampaikan isi pelajaran juga sering digunakan dalam pembelajaran *online* sebagai strategi guru untuk meningkatkan semangat siswa yang mengikuti proses pembelajaran dari rumah.

Keempat, mendorong persaingan. Persaingan atau rivalitas dalam proses pembelajaran sering kali dijadikan strategi oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa berusaha saling membuktikan diri untuk mencapai predikat terbaik melalui kompetisi atau persaingan tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, siswa secara kontinu menjaga intensitas belajar sehingga tanpa sadar motivasi tersebut tumbuh. Misalnya, guru PAI menyelenggarakan kompetisi dengan sistem kuis, di mana kelompok yang unggul akan mengantongi poin tambahan dan hadiah tertentu. Sebaliknya, kelompok yang kalah hanya mendapat tambahan poin.

Kelima, *reward* atau penghargaan. Penghargaan atas prestasi siswa merupakan strategi guru yang paling efektif untuk memotivasi siswa belajar. Siswa senang jika usahanya dan karyanya diapresiasi, apalagi oleh gurunya. Penghargaan tidak hanya berbentuk barang, melainkan ucapan yang mengandung pujian juga dapat dikategorikan sebagai *reward* yang paling murah dan tetap menjaga eksistensi keistimewaannya, sehingga guru tidak boleh pelit dengan pujian. Misalnya, seorang guru dapat memuji siswanya ketika mereka berhasil menuntaskan tugas dengan benar dan tepat waktu.

Terdapat evaluasi yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 194 Jakarta untuk mengetahui hasil dan dampak dari strategi yang diterapkan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa, diantaranya menerapkan tes diagnostik, mengidentifikasi personalitas siswa, mengikutsertakan siswa ke dalam pembelajaran interaktif, dan mendisiplinkan siswa untuk membuat notulen. Dalam upaya memotivasi siswa untuk belajar guru dapat melakukan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi kelas.

Guru dapat menggunakan pendekatan situasional, penyampaian materi dengan memfokuskan fungsi dan relevansinya pada kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan pemikiran tersebut, materi yang diberikan kepada siswa memenuhi kebutuhan sosialnya. Karena harus benar-benar jelas bahwa materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa selama berada di lingkungan sekolah tidak hanya bertujuan untuk memajukan aspek kognitifnya saja, melainkan memiliki kemanfaatan yang akan berdampak pada cara beradaptasi di masa depan.

Strategi konkret yang sering digunakan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar antara lain dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pelajaran, memperkenalkan gaya belajar yang berbeda-beda agar siswa tidak mudah jenuh, dan membantu siswa mempelajari materi, termasuk menggunakan instrument pembelajaran untuk memudahkan pemahaman, serta strategi lainnya.

Upaya guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa mempunyai pengaruh yang luas dan signifikan terhadap keseluruhan proses pendidikan. Upaya guru agama dapat membentuk karakter siswa secara holistik melalui pembelajaran agama, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai moral dan spiritual, tetapi juga diberi kesempatan untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kesibukan hariannya. Hal ini bisa jadi mengakomodasi pembentukan

kepribadian siswa yang berkualitas, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku mereka di sekolah dan masyarakat.

Meningkatnya kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pluralisme dan toleransi juga menjadi dampak positif dari adanya upaya peningkatan motivasi yang dilakukan guru PAI. Dengan mempelajari tentang berbagai agama dan keyakinan, siswa dapat mengembangkan sikap terbuka dan menghargai keragaman budaya dan kepercayaan. Hal ini penting dalam membangun masyarakat yang komprehensif dan kompatibel di mana seluruh individu dihargai dan dihormati.

Upaya guru PAI juga berdampak pada keterlibatan siswa dalam mekanisme pembelajaran. Dengan memperkenalkan metode pendidikan yang interaktif dan relevan, guru agama dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Misalnya, melalui silang pendapat bersama kelompok, pertunjukan peran, atau rencana kolaboratif, siswa turut serta secara aktif dalam pembelajaran serta menerapkan konsep-konsep agama dalam konteks kehidupan mereka. Potensi untuk meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan dapat dilihat melalui pembelajaran agama yang tidak hanya memahami tentang ajaran agama, tetapi juga tentang memahami diri sendiri, memahami orang lain, dan memahami tempat kita dalam dunia ini. Ini dapat membantu siswa merasa lebih terhubung, lebih bermakna, dan lebih termotivasi dalam belajar dan menjalani kehidupan mereka dengan tujuan yang jelas.

Tantangan Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Memotivasi di SMP Negeri 194 Jakarta

Buta huruf Al-Qur'an menjadi tantangan besar dalam disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam di SMPN 194 Jakarta. Hal pertama untuk mengatasi masalah ini, guru tertantang di setiap permulaan tahun ajaran baru di mana perlu melangsungkan *test* awal kepada siswa di tiap jenjangnya untuk tes baca Al-Quran, kemudian siswa yang mengalami kesulitan dipetakan dan diberikan ruang buat belajar khusus di hari pulang sekolah. Guru, dalam mengidentifikasi dan menangani tantangan dalam memotivasi siswa yang mungkin muncul, yaitu dengan proses mengamati, mengidentifikasi, baru menentukan motivasi yang diperlukan. Proses-proses ini diharapkan dapat memecahkan persoalan minat belajar siswa yang rendah, utamanya dalam pelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ).

Cara guru PAI dalam mendongkrak motivasi pembelajaran khususnya pembelajaran agama di sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yang di dalamnya berisikan pendampingan pembacaan Al-Qur'an serta kajian kitab dasar terkait pendidikan akidah dan fiqh. Rutinitas ini diselenggarakan setiap hari Rabu, pukul 09.00-12.00 WIB di Masjid Al-Amin SMP Negeri 194 Jakarta.

Selain itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi di SMP Negeri 194 Jakarta khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru bersama orang tua siswa membangun kolaborasi guna membentuk lingkungan yang menjunjung motivasi belajar untuk melakukan kerja sama dalam perencanaan dan pelaksanaan pemberian motivasi belajar. Hal ini dengan jalan memberitahukan kekurangan dan kelebihan siswa kepada wali kelas dan wali kelas selanjutnya menginformasikan kepada orang tua terkait kekurangan dan kelebihannya dalam rumpun pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga kekurangan yang ada bisa dicari solusinya.

Diantara tantangan yang dijumpai oleh guru PAI lainnya ialah kurangnya keterlibatan atau motivasi dari siswa itu sendiri. Beberapa siswa mungkin mengalami kebosanan karena merasa kurikulum yang diajarkan tidak relevan atau menarik bagi mereka. Selain itu, siswa juga dapat mengalami ketidakpuasan dengan metode

pengajaran yang digunakan oleh guru atau kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif.

Tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah beragamnya animo dan kecenderungan belajar siswa. Masing-masing siswa mempunyai prioritas belajar yang unik, mulai dari visual, auditori, hingga kinestetik. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kecenderungan studi individu siswa dalam kelas yang besar bisa menjadi tugas yang menantang bagi guru. Hal ini memerlukan waktu, upaya, dan sumber daya tambahan untuk menyusun skema pengalaman belajar yang selaras dengan kebutuhan beragam siswa.

Tantangan lainnya ialah membangun lingkungan yang inklusif, ramah, dan nyaman bagi seluruh siswa, terutama siswa yang memiliki keterbatasan (*heward*) atau kondisi budaya yang beragam. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendidik harus memahami secara mendalam akan kebutuhan personal siswa dan berusaha menghadirkan pengalaman belajar yang signifikan, atraktif dan berkesan bagi siswa di SMPN 194 Jakarta. Selain itu, kolaborasi antara staf dan komite sekolah, serta orang tua dapat membantu melahirkan lingkungan belajar yang mendorong dan memotivasi minat belajar siswa.

Tiap-tiap siswa mempunyai minat belajar yang majemuk, untuk menyediakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan heterogen ini bisa menjadi tantangan dalam mencapai hasil terbaiknya. Di SMPN 194 sendiri hambatan yang ada mungkin terletak pada kurangnya sumber daya atau dukungan administratif yang memadai untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Selain itu, adanya gangguan eksternal seperti masalah sosial, emosional, atau lingkungan yang bisa memengaruhi motivasi belajar siswa juga menjadi hambatan bagi guru. Sejalan dengan hal tersebut, guru perlu mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka, serta bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut sejauh ini solusi yang dilakukan adalah dengan mengikuti pembelajaran oleh para guru PAI baik di lingkungan sendiri maupun di luar seperti mengikuti komunitas belajar yang sudah ada.

Pada proses pelaksanaannya di lapangan upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa terdapat beberapa hambatan di antara hambatan itu salah satunya adalah sumber daya manusianya, pada permasalahan hal ini masih ditemukan sejumlah guru yang belum memperoleh kompetensi yang diinginkan. Solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah sumber daya manusia di SMPN 194 Jakarta yaitu memberikan kesempatan sebanyak banyaknya kepada para guru untuk mengikuti workshop- workshop dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun oleh institusi yang peduli pendidikan. Selain itu juga kepala sekolah terus memberikan motivasi kepada pendidik maupun tenaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan sekolah lagi ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, hal ini teruji dengan banyak *stakeholder* di dalam SMP Negeri 194 Jakarta yang menyandang gelar pendidikan mulai dari sarjana (S1), bahkan ada yang menyandang gelar doktor atau Strata-3 (S3).

Penggunaan teknologi atau media pembelajaran tertentu dalam studi Pendidikan Agama Islam juga membantu dalam mendorong memotivasi siswa yaitu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* grup kelas, sehingga sesama peserta didik, guru, maupun wali kelas dapat berinteraksi dalam hal motivasi. Media angket, observasi, penilaian antar teman, maupun penilaian diri sendiri yang kemudian dianalisis untuk mengetahui adanya perubahan dalam belajar sering diterapkan oleh guru untuk mengevaluasi strategi peningkatan motivasi siswa.

KESIMPULAN

Upaya guru pengampu mata pelajaran PAI di SMPN 194 Jakarta dalam menstimulasi semangat belajar siswa sangatlah besar hal ini nampak dari kesungguhan para guru dalam mengemas pola ajar dengan beragam model dan strategi-strategi sehingga siswa dapat semangat dalam belajar khususnya dalam pembelajaran Agama Islam. Dengan mengintegrasikan ajaran agama dengan fenomena sehari-hari siswa bahkan mengimplementasikan model pembelajaran yang interaktif dan relevan, guru agama dapat memotivasi siswa untuk antusias berbaur dalam proses pembelajaran.

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menciptakan zona belajar yang dapat memotivasi minat belajar siswa. Ditemukan bahwa guru menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks dalam upaya mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi minat belajar siswa diantaranya masih terdapatnya siswa yang kesulitan dalam memahami baca tulis Al-Quran, beragamnya minat dan gaya belajar siswa, kurangnya sumber daya atau dukungan administratif yang memadai, serta adanya gangguan eksternal seperti masalah sosial, emosional, atau lingkungan yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, kurangnya keterlibatan atau motivasi dari siswa itu sendiri juga menjadi hambatan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Para guru PAI diharapkan mempunyai wawasan yang matang mengenai kebutuhan dan karakteristik siswa mereka, juga mengembangkan strategi yang sesuai untuk mengatasi tantangan tersebut. Kolaborasi yang erat dengan staf sekolah lainnya, orang tua, dan komite juga dianggap esensial dalam melahirkan zona belajar yang suportif dan memotivasi minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Yosi Adiwisatra Agustang (et.al). (2021). "Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 di SMP." *Phinisi Integration Review*, 4(1), 145.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi "Reward Asyik" untuk meningkatkan motivasi belajar anak kelompok b di tk Yapis II Baiturrahman. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944.
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 27–35.
- Beby Tria, (et.al). (2023). "Keterampilan Belajar Kelompok." *Journal Educational Management Reviews And Research*, 2(1), 2.
- Eva Julyanti, (et.al). (2021). "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma*, 7(1), 8.
- Fadholi, A., Nasrodin, N., & Auliya, N. (2022). Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 75–85.
- Faristin, V. A., Ismanto, H. S., & Venty, V. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA: Factors Influencing High School Students' Learning Motivation. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(01), 125–153.
- Harahap, R., & Nasution, E. S. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Hukum Newton Kelas VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 38–44.
- Ilahi, R., Putra, M. N., & Munip, A. (2022). Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 2162–2172.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan

- Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8.
- Kusumawati, I., Hidayat, R., & Widiasih, W. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5849–5857.
- Putra, B. W., & Candra, O. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(1), 15–22.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Wahyuni, Y. (2021). Analisis motivasi belajar matematika siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 52–59.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)